

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan berfungsi majemuk terutama dalam membangun anak bangsa yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyebutkan bahwa:

“... pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Demikian juga pendapat ahli, Engkoswara (2004:5) menyampaikan bahwa “Pendidikan menjadi primadona pembangunan nasional untuk membina karakter bangsa yang tangguh dan dilandasi nilai-nilai atau budaya Pancasila”. Institusi yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah, dalam hal tulisan ini kita meninjau Sekolah Dasar. Posisi Sekolah Dasar sangat penting dalam masyarakat dan tidak terlepas dari fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat yang memiliki peranan dalam menentukan perkembangan masyarakat di masa yang akan datang. Dewasa ini, harapan masyarakat terhadap sekolah mengalami perubahan ke arah perhatian mereka pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi.

Memahami pendapat ahli, Thomas (1986:12) tentang produktivitas pendidikan, yang menyampaikan teori bahwa produktivitas pendidikan ada tiga fungsi yaitu: 1) *the administrator's production function* 2) *the psychologist's production function, and 3) the economist's production function*. Teori tersebut mengangkat fungsi-fungsi yang melekat pada produktivitas pendidikan. Fungsi administrasi menyangkut apa dan bagaimana peran dan fungsi administrasi (administrasi pendidikan) dalam produktivitas sekolah, seperti pelayanan sekolah dalam hal administrasi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), peserta didik, dan hasil yang diperoleh (*ouput*) sekolah. Fungsi psikologi berkaitan dengan behavioral, perubahan tingkah laku, sosial, aspek kognitif, dan psikomotor peserta didik. Dalam hal ini lebih lanjut, Thomas (1986:13) mengemukakan bahwa; “ *...the function whose outputs are behavioral changes in students, including additions to knowledge, the acquisition of value, or the increased ability to relate to others...* ”. Fungsi ini melihat produktivitas dari perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh siswa sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapai dalam kurun waktu belajar tertentu di sekolah. Fungsi psikologis ini berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan kognitif, perubahan sikap, pemahaman nilai, dan peningkatan kemampuan. Fungsi ekonomi, berkaitan dengan nilai, dan hasil, dengan standar pengukuran secara ekonomi adanya nilai untung, seperti timbal

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

balik dari nilai investasi (*Human Investment*) yang keluar dapat diimbangi oleh nilai lulusan yang terampil, kompeten, dan memiliki nilai lebih.

Secara umum ada beberapa prinsip untuk meningkatkan hasil pendidikan (produktivitas sekolah) yang merupakan salah satu strategi dalam pencapaiannya seperti mempercepat proses produksi dalam dunia pendidikan yaitu peningkatan proses pencapaian tujuan pembelajaran, penempatan PTK sesuai dengan kompetensi, manajemen rasio PTK dengan volume siswa, kelas dan pekerjaan, dan penilaian kinerja secara kontinue. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Thomas, ada beberapa unsur yang menentukan hasil pendidikan (produktivitas sekolah) diantaranya adalah kinerja kepala Sekolah, kinerja mengajar guru, lingkungan organisasi, sarana prasarana, siswa, unsur psikologis seperti supervisi manajerial pengawas, dan unsur lain seperti adanya kebijakan yang menunjang meningkatnya produktivitas sekolah, seperti adanya desentralisasi pendidikan, akuntabilitas, sistem manajemen sekolah seperti MBS dan lain sebagainya.

Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektifan, efisiensi dalam penggunaan sumberdaya yang ada dalam satu institusi, sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha berkembang (Fattah, 1999:15). Secara kuantitatif produktivitas (*productivity*) adalah rasio antara hasil produksi dengan masukan (Samuelson dan Nordhaus, 1996, Stoner dan Freeman, 1996). Masukan dimaksud terdiri dari bahan (*material*), tenaga kerja, modal, termasuk tanah dan seluruh aset yang dapat dijadikan modal investasi. Pemahaman tentang produktivitas tidak hanya

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diartikan sebagai perbandingan antara masukan dengan keluaran dalam periode tertentu, akan tetapi juga memperhatikan segi kualitas produksi (*output*) seperti pandangan yang dikemukakan oleh Koontz dan Weihrich (1990:439) sebagai berikut: “... *Productivity is the input-output ratio within a time period with due consideration for quality*”. Pengertian di sini dapat diartikan untuk mengukur kinerja lingkungan organisasi, kemampuan para manajer, kepala-kepala unit kerja, dan pekerja dalam mengelola komponen yang mempengaruhi hasil pendidikan (produktivitas sekolah) menjadi berlipat ganda dan berkualitas.

Dalam dunia usaha dan industri banyak orang melihat produktivitas dalam bentuk “kuantitatif”, yaitu berupa selisih dari keluaran dikurangi masukan, dengan mengesampingkan proses transformasi sebagai usaha sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang memproduksi barang ataupun jasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa produktivitas tidak hanya dilihat dari segi keluaran secara kuantitas akan tetapi juga memperhatikan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Robbins (1999:127) produktivitas sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya seperti bahan, teknologi, informasi, dan kinerja manusia. Kesimpulannya adalah aspek penting dalam memahami produktivitas yaitu kualitas.

Dalam organisasi pendidikan, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo (2003:58) bahwa pada organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan yang tidak memproduksi barang melainkan memberikan pelayanan jasa pendidikan, maka tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(produktivitas sekolah) atau mutu lulusan. Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan dan Pengelolaan sekolah berkaitan dengan gaya manajemen sekolah dalam menghasilkan keluaran atau lulusan yang lebih baik dan berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Demikian juga sumber daya yang ada di sekolah, seperti guru, peserta didik, dan lingkungan organisasi maupun psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pendidikan atau produktivitas sekolah. Secara lebih spesifik, Satori (2000:77) menegaskan bahwa hasil yang dicapai lembaga pendidikan secara umum adalah para lulusannya, dan ini mencakup berbagai segi nilai-nilai, di dalamnya ada kecerdasan dan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan, sikap atau pola perilaku. Dengan demikian, hasil pendidikan atau produktivitas sekolah berkenaan dengan ilmu pengetahuan, kompetensi yaitu berupa mutu lulusan yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan, nilai-nilai, sikap termasuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kondisi di lapangan bila kita amati produktivitas sekolah sudah menunjukkan kinerja yang baik di dalam menjalankan tugas fungsi dan peran sekolah, namun masih ada sebagian sekolah yang belum menunjukkan kinerja maksimal, tentunya secara parsial kinerja sekolah akan berdampak pada kualitas lulusan (peserta didik), dan akhirnya berdampak pada kualitas peserta didik

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



secara nasional. Pengukuran kinerja sekolah (Sekolah Dasar/SD) terlihat dari tanggungjawab PTK menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan profesi yang melekat padanya, profesi dan tanggungjawab moral dipundaknya. Sikap profesi PTK SD akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik di kelas maupun pada situasi budaya sekolah yang menjadi tatanan pola pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pertimbangan metodologi yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, hal tersebut menjadi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan manajemen pembelajaran yang sangat penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan kinerja sekolah secara optimal sehingga menghasilkan mutu lulusan atau produktivitas sekolah yang optimal.

Kondisi lapangan tempat penelitian, sebagaimana pengamatan peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini, gambaran yang dapat diungkapkan oleh peneliti sebagai dasar melaksanakan penelitian. Tempat penelitian yaitu Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang meliputi daerah-daerah perkotaan dan pedesaan, letak sekolahnya juga tersebar di berbagai wilayah kecamatan. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap penampilan sekolah baik secara fisik maupun non fisik, termasuk kualitas kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan budaya sekolah serta supervisi manajerial pengawas. Kondisi eksternal sekolah juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat yang tentunya akan mempengaruhi budaya sekolah dan berpengaruh pula pada budaya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bisa kita

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

lihat budaya disiplin penduduk sekitar sekolah, budaya disiplin guru akan berdampak pada budaya disiplin kegiatan pembelajaran juga. Kondisi itu dapat kita contohkan budaya penduduk sekitar sekolah yang disiplin, akan berpengaruh pada kebudayaan, kebiasaan seorang guru yang terbiasa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan perencanaan dalam pembelajaran, atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai kebiasaan yang rutin tetap dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugas rutinnnya. Kebiasaan guru membuat RPP sebelum mengajar, menyiapkan segala sesuatunya sebelum masuk kelas, menjadi budaya sekolah yang sangat potensi mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan berpengaruh pula terhadap hasil dan produktivitas sekolah secara menyeluruh.

Gambaran data tempat penelitian ini dilakukan, dapat dijelaskan bahwa data kondisi pendidikan yang ada tahun 2012, Kabupaten Garut memiliki 1552 SD Negeri dan Swasta, 165 SD diantaranya berada di dalam kota, sedangkan yang lainnya tersebar di sekitar kota dan pedesaan. Dengan demikian, secara sepintas dapat dilihat adanya keanekaragaman sekolah di Kabupaten Garut, baik dilihat dari segi penampilan sekolah, pengelolaannya, maupun produktivitasnya. Keberadaan produktivitas sekolah ditinjau dari aspek hasil perolehan lulusan dalam mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Sekolah Dasar dan hasil mengikuti berbagai lomba kreativitas siswa tingkat provinsi dalam dua tahun terakhir belum mencapai sepuluh besar. Berikut adalah tabel perolehan produktivitas sekolah, ditinjau dari hasil ujian.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 1.1  
Rata-rata Perolehan Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Sekolah Dasar  
Tingkat Kabupaten Garut

No	Mata Pelajaran	Ujian Sekolah		Ujian Nasional	
		Tahun Pelajaran 2010-2011	Tahun Pelajaran 2011-2012	Tahun Pelajaran 2010-2011	Tahun Pelajaran 2011-2012
1	Bahasa Indonesia	6,82	6,95	6,65	6,93
2	Matematika	6,73	6,85	6,57	6,85
3	Ilmu Pengetahuan Alam	6,75	6,93	6,73	6,95
Jumlah Rata-rata		6,76	6,91	6,65	6,91

\* Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, 2012

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa perolehan prestasi akademik dalam hal ini nilai ujian sekolah dan ujian nasional belum memuaskan. Selain itu fenomena yang ada di daerah penelitian berkaitan dengan produktivitas sekolah masih ada siswa yang mengulang, siswa yang drop out, motivasi belajar siswa rendah, begitu juga dari pendidik dan tenaga kependidikan etos kerja, disiplin, tanggung jawab terhadap tugas profesinya, dan kreativitasnya masih kurang. Dari segi dukungan orang tua peserta didik dan kepercayaan orang tua peserta didik terhadap produktivitas sekolah masih kurang.

Berikut adalah gambaran kondisi produktivitas sekolah dasar di Kabupaten Garut, ditinjau dari kondisi siswa yang mengulang dan putus sekolah seperti pada tabel berikut ini:

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Tabel 1.2  
Data Siswa yang Mengulang dan Putus Sekolah (DO) Sekolah Dasar  
Tingkat Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2010-2011 dan 2011-2012

No	Kondisi Siswa	Tahun Pelajaran 2010-2011	Tahun Pelajaran 2011-2012
1.	Jumlah Siswa	324.284 Siswa	325.280 Siswa
2.	Siswa yang Mengulang	2.950 Siswa	3.050 Siswa
3.	Siswa yang Putus Sekolah (DO)	1.560 Siswa	1.730 Siswa
4.	% Siswa yang Mengulang	0,91	0,94
5.	% Siswa yang Putus Sekolah (DO)	0,48	0,53

\* Sumber Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2012

Peningkatan hasil pendidikan yang sedang dilakukan pemerintah sekarang ini berfokus pada seluruh unsur internal dan eksternal pendidikan yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan budaya sekolah juga mempengaruhi hasil atau produktivitas sekolah, selain itu unsur eksternal seperti pengawas, serta berbagai kebijakan lain juga sangat mempengaruhi hasil tersebut. Tidak hanya itu, peran dan fungsi pengawas dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sekaligus yang mendorong serta mengendalikan kinerja guru di sekolah, tentu hal ini berarti kepala sekolah dan pengawas harus memiliki berbagai kompetensi agar dapat mengembangkan sekolah efektif dan produktif. Kompetensi yang harus dimiliki pengawas dan kepala sekolah agar dapat mengembangkan sekolah yang efektif, berkualitas, dan produktif yaitu dituntut untuk mampu melakukan berbagai upaya guna peningkatan manajemen yang mendukung kinerja sekolah dalam menghasilkan produktivitas yang unggul.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam satuan pendidikan yaitu sekolah dasar, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau seorang manager harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Selain itu, seorang kepala sekolah perlu melakukan pengawasan atau penilaian dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan di sekolah seperti menyangkut disiplin, memberikan pananaman nilai-nilai sosial, psikologis dan akademis, melakukan pertemuan untuk membicarakan berbagai hal sebagai pelaksanaan tugas supervisi. Dalam tugasnya seorang kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah setiap tahunnya. Perencanaan sekolah tersebut yang menyangkut tujuan yang dicapai, materi belajar baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat praktis. Dalam kesempatan ini, peneliti melihat berbagai kekurangan kepala sekolah di lapangan, seperti kurangnya mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi sarana dan prasarana baik administrasi gedung/ruang, meubeler, alat laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

Saat ini kebanyakan kepala sekolah dalam membuat RKS, Kurikulum sekolah masih menggunakan metode *copy-paste*, banyak kepala sekolah saat ini perhatiannya terfokus pada pengelolaan dana BOS, dan dana-dana lain yang datang dari pemerintah pusat mulai dari perencanaan sampai pelaporan kurang memperhatikan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, dan kurang menggunakan kompetensi manajerial yang dimilikinya dalam mengelola sekolah agar efektif, efisien dan berproduktivitas tinggi.

Guru atau lebih dikenal saat ini menurut Undang Undang tentang Sisdiknas yaitu “Pendidik” adalah tenaga profesional yang bertugas

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2). Dalam kaitan sebagai seorang yang menjadi tenaga profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Aspek yang penting dalam sebuah profesi adalah sikap profesional dan kualitas kerja, dan seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus memiliki profesionalitas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, serta pembina atau pengasuh bagi objek didik yaitu peserta didik. Pada saat ini yang menjadi fokus kajian peneliti dalam hal kinerja mengajar guru di Kabupaten Garut, kebanyakan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran masih bersifat *copy-paste*, dalam melaksanakan pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran, kurang tepat dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

Substansi kegiatan pembinaan oleh pengawas pendidikan, dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran, bantuan, dan bimbingan hal itu sesuai dengan ketentuan dalam (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998). Dalam proses, pelaksanaan, dan implementasi pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu prestasi belajar dan mutu sekolah. Mutu adalah bagian dari produktivitas sekolah. Substansi hakikat pengawasan, menunjukkan pada segenap upaya bantuan

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Pembinaan kepada guru harus berdasarkan penelitian yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program dan manajemen pembelajaran yang telah dibuat, proses yang berorientasi pada upaya peningkatan kualitas proses belajar itu penting, sehingga benar-benar tepat sasaran.

Bila dilihat kondisi lapangan tentang keberadaan pengawas, masalah yang muncul adalah kinerja pengawas sekolah yang dinilai belum baik, bukan hanya dari segi kompetensi yang memang ternyata belum optimal. Kinerja pengawas sekolah di jenjang sekolah dasar, khusus di Kabupaten Garut pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam supervisi manajerial baru melaksanakan standar minimal, melaksanakan supervisi satu bulan sekali. Demikian beberapa pengamatan peneliti, sebelum melaksanakan kajian pustaka dan juga sebelum melakukan penelitian secara empirik di lapangan.

Keberhasilan hasil (produk) pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan unsur yang ada di sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah memimpin pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan di sekolah dalam proses pembelajaran dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Kepala sekolah melakukan evaluasi, supervisi dan memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Banyak

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang timbul di sekolah yang terkait dengan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut diantaranya berhubungan dengan kinerja mengajar guru dan berbagai tugas dan fungsi kinerja kepala sekolah yang belum maksimal dalam upaya peningkatan produktivitas sekolah. Sehubungan dengan berbagai persoalan yang timbul di sekolah, dibutuhkan peranan kinerja kepala sekolah yang cerdas dalam melakukan manajemen peningkatan produktivitas sekolah. Peranan tersebut dapat saja berupa peningkatan kinerja mengajar guru, pelaksanaan supervisi manajerial pengawas, melakukan hal-hal yang bersifat psikologis dalam menciptakan suasana yang kondusif, iklim kerja, dan budaya sekolah yang dapat mendukung terciptanya kondisi dan situasi yang menyenangkan dalam proses pencapaian hasil pendidikan di sekolah berupa produktivitas pendidikan.

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah telah dilakukan oleh Kussriyanto (1996:2) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang besar pengaruhnya terhadap produktivitas organisasi dari segi tenaga kerja adalah tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat penghasilan, kesempatan berprestasi, keterampilan, disiplin, sikap, etika kerja, dan motivasi, sedangkan aspek lainnya yang berpengaruh terhadap produktivitas sekolah adalah teknologi, manajemen, kebijakan pemerintah, budaya, dan iklim kerja. Begitu juga yang dilakukan oleh Satori (2000) dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas pendidikan yaitu:

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



- 1) pembinaan atau pengawasan instruksional oleh kepala sekolah maupun pengawas,
- 2) peran masyarakat dalam penyediaan sumber daya pendidikan dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif,
- 3) penugasan guru yang sesuai dengan latar belakang keahlian (ijazah) yang dimiliki, menggiatkan wadah pembinaan profesional, kelengkapan fasilitas belajar, kebijakan pemerintah, lingkungan yang kondusif, dan
- 4) manajemen yang tepat.

Agar hasil produktivitas sekolah meningkat, dibutuhkan karakter kepala sekolah yang mampu menyatukan SDM dengan konsep manajemen yang tepat, guna peningkatan produksi sekolah. Penggunaan konsep manajemen yang baik, adalah salah satu bentuk upaya perubahan yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik secara institusional, regional, maupun secara nasional. Dalam hal ini hendaknya kepala sekolah melaksanakan fungsi fungsi manajemen, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien guna tercapainya produktivitas sekolah yang bermutu. Seperti yang diungkapkan oleh Widodo S (2007:89) bahwa satu hal yang perlu disadari adalah bahwa produktivitas pendidikan harus dimulai dari menata SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal lain dalam penataan SDM harus dilaksanakan dengan prinsip efektivitas dan efisien, karena konsep dan implementasi efektivitas dan efisien

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

adalah kriteria dan ukuran yang mutlak bagi produktivitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dalam wilayah kabupaten Garut, peneliti melihat kondisi lingkungan bahwa produktivitas Sekolah Dasar perlu ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah, seperti kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas.

Posisi sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya pengembangan pembangunan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), dan secara signifikan akan mempengaruhi Human Development Index Nasional, dan akan mempengaruhi tingkat per kapita penduduk, yang akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara nasional. Pembangunan memerlukan SDM yang handal dan mampu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan secara nyata dan serius. Diyakini bahwa orang-orang yang mampu melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan tersebut dapat tercipta melalui proses pendidikan yang panjang. Oleh karena itu salah satu sasaran strategis pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas pendidikan, yang dimulai pada satuan pendidikan sekolah dasar. Hasil pendidikan yang berkualitas akan diperoleh dari sekolah yang berkualitas, kemudian sekolah yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas secara nasional.

Peningkatan kualitas pendidikan berupa produktivitas sekolah ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kinerja kepala sekolah dan PTK adalah salah satu komponen penentu

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Kemendikbud terus menerus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan posisi strategis guru dalam pembangunan nasional dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, pada dasarnya merupakan program dan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk mengelola dan memperbaiki kualitas guru di Indonesia, perlu diingat bahwa perbaikan kualitas guru akan berdampak pada perbaikan kualitas produktivitas sekolah.

Dalam hal ini kinerja mengajar guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya di sekolah, baik berupa kegiatan, berperilaku mengajar maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Melalui Peraturan Pemerintah, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Secara garis besar pada penjelasan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang dirangkum dalam sepuluh kompetensi inti, bahwa kompetensi pedagogik guru adalah meliputi tahapan kegiatan belajar mengajar, mulai dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap silabus, perancangan dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru merupakan faktor strategis dalam pendidikan sebab secara langsung berupaya membina, mempengaruhi, dan mengembangkan peserta didik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berhasil tidaknya produktivitas sekolah dipengaruhi berhasil tidaknya guru melakukan proses pendidikan yang sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Mulyasa, (2008:35) mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, dengan demikian maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya membutuhkan pengembangan profesional (*professional development*). Menurut Maggioli, (2004:5) ” .. *Professional development can be defined as a career-long process in which educators fine-tune their teaching to meet student needs*”. Artinya bahwa Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan karir seorang pendidik dengan menyempurnakan kemampuan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengembangan kemampuan profesional akan memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pada makin meningkatnya kualitas pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat menjadikan kondisi pendidikan makin meningkat, karena kemampuan dan kompetensi guru akan terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendapat King dan Newmann (Cuttance, 2001:125) bahwa upaya meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan profesional dapat memberikan kontribusinya melalui hal-hal seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan organisasi, serta lembaga sekolah secara fokus dan berkelanjutan. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan profesi sebagai pendidik merupakan unsur yang amat penting, karena hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru.

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas bila sekolah berhasil mencetak *output* atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dan guru. Untuk dapat mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang mampu memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Implementasi manajemen merupakan salah satu komponen strategis sebuah sekolah maupun institusi-institusi yang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan adanya

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



manajemen yang professional, dengan melaksanakan manajemen pendidikan secara professional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Fattah (2001:49), sekolah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya diposisikan sebagai sebuah tempat yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarannya berupa kelas yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul para guru dan murid, melainkan diposisikan berada pada tatanan sistem pembelajaran yang kompleks dan saling berkaitan, oleh sebab itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan.

Satuan pendidikan Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan, dalam hal ini tentu masyarakat membutuhkan sekolah yang berkualitas, unggul dan efektif. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengandung efisiensi dan efektivitas yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain ketersediaan tenaga yang profesional, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf, dana, fasilitas yang memadai, keaktifan siswa dalam belajar, hubungan sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik, sistem pembelajaran yang baik, dan budaya sekolah yang kondusif. Posisi strategis komponen yang mempengaruhi produktivitas sekolah, memegang kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Komponen yang mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah, seperti kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas merupakan faktor penentu peningkatan produktivitas sekolah di dalam satuan pendidikan.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Untuk meningkatkan produktivitas sekolah dasar, sebagai pengaruh dari adanya kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas, harus dilakukan penelitian dan pengkajian melalui penelitian ilmiah. Berbagai upaya peningkatan produktivitas sekolah akan sangat berguna bila upaya-upaya itu terbukti dan nyata adanya. Hingga saat ini penelitian yang mengkaji tentang studi produktivitas sekolah dasar di Kabupaten Garut masih minim, diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, maka produktivitas sekolah baik kuantitas dan kualitas sekolah dasar dapat di uji secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut). Guna mendapatkan hasil yang optimal dan relevan, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei penjelasan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan survei terhadap sampel yang dianggap dapat mewakili populasi sesuai dengan subjek penelitian.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa peran sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar menghasilkan produk yang baik masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Produk

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah yang bermutu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah dasar adalah kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, disiplin, kesempatan berprestasi, kemampuan, motivasi, etika kerja, dana, peran masyarakat dalam penyediaan sumber daya pendidikan dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, teknologi, manajemen, kebijakan pemerintah, budaya sekolah, iklim kerja, pembinaan atau pengawasan instruksional oleh kepala sekolah maupun pengawas, menggiatkan wadah pembinaan profesional, dan kelengkapan fasilitas belajar, sebagaimana terangkum pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Sekolah**

Usep Kurniadin, 2013

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar di atas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah yaitu kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, supervisi manajerial pengawas, kebijakan pemerintah, partisipasi dan dukungan masyarakat, dana, dan sarana prasarana atau fasilitas sekolah. Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah tersebut, penulis memilih faktor-faktor yang sangat penting dan berperan sekali serta membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya dalam menentukan produktivitas sekolah yaitu kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas untuk dijadikan faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah dalam penelitian ini. Mengingat luasnya permasalahan tentang produktivitas sekolah yang perlu diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji dan dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?”.

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka dibuat pertanyaan penelitian yang dapat menjadi pedoman dan arah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, Supervisi Manajerial Pengawas, dan Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?
4. Bagaimana pengaruh Budaya Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?
5. Bagaimana pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?
6. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut?

Pembatasan masalah sesuai dengan judul yang menjadi kajian penelitian yaitu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Garut, dalam kurun waktu berlangsungnya penelitian ini.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dibuatlah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data empirik pengaruh kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas sekolah dasar di kabupaten Garut.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, supervisi manajerial pengawas, dan produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Menganalisis pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.
3. Menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.
4. Menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.
5. Menganalisis pengaruh supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.
6. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas terhadap produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya administrasi pendidikan, terutama pada kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, budaya sekolah, supervisi manajerial pengawas, dan produktivitas sekolah dasar di Kabupaten Garut.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

guru, budaya sekolah, dan supervisi manajerial pengawas dalam meningkatkan produktivitas Sekolah Dasar, bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan, serta mengevaluasi kinerja kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas sekolah sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan produktivitas Sekolah Dasar sesuai dengan Renstra yang sudah ditentukan. Sebagai wawasan dan referensi akademik, serta sebagai materi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan proses generalisasi, serta bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian pada bidang kajian yang sama. Hasil kajian dan kesimpulan penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian lanjutan pada satuan pendidikan yang sama atau lebih tinggi dan juga pada penelitian yang lebih detail dengan menggunakan komponen atau variabel lain yang mempengaruhi produktivitas sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Disertasi**

Struktur organisasi dan sistematika penulisan disusun dengan dua tujuan. Pertama, sebagai pedoman atau petunjuk bagi penulis untuk menyusun kontens bab yang belum terselesaikan, yaitu bab satu, bab dua, dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian disertasi. Penulisan disertasi disusun dengan sistematika penulisan yang baik. Dengan demikian maka akan terbentuk suatu tulisan yang tersusun, runtut, logis, terpola dan saling terkait sehingga *emperical evidence* dan fenomena penelitian, sampai pada kesimpulan dan implikasi penelitian.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Struktur organisasi penulisan disertasi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Sistematika penulisan disertasi disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Disertasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN terdiri dari penjelasan tentang Produktivitas Sekolah dalam Perspektif Administrasi Pendidikan (Produktivitas Sekolah, Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas), Asumsi, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN terdiri dari penjelasan tentang Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Jalur, dan Pengujian Hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari penjelasan tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, yaitu Kinerja Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Kinerja Mengajar Guru ( $X_2$ ), Budaya Sekolah ( $X_3$ ), Supervisi Manajerial Pengawas ( $X_4$ ), dan Produktivitas Sekolah ( $Y$ ), Hasil Analisis Hasil Jalur (Uji Normalitas dan Analisis Pengaruh), Pengujian Hipotesis (Uji Simultan, Uji Parsial, dan Uji Pengaruh), Pembahasan Hasil Penelitian, Strategi Alternatif Peningkatan Produktivitas Sekolah, dan Keterbatasan Penelitian.

**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI terdiri dari penjelasan tentang Kesimpulan Hasil Penelitian dan Rekomendasi. Terakhir, Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran yang relevan.



**Usep Kurniadin, 2013**

Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)